BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan acuan utama yang perlu ditanamkan dalam pendidikan di Indonesia. Fungsi utama pendidikan karakter selain menjadi bagian dari pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter juga menjadi sebuah fondasi utama bagi generasi-generasi penerus bangsa di manapun mereka berada. Namun pada kenyataannya permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia adalah kurangnya nilai karakter yang dimiliki oleh generasi muda pada saat ini. Generasi muda yang seharusnya menjadi harapan bangsa Indonesia tetapi diragukan karena merosotnya tingkah laku yang sesuai dengan nilai karakter pada diri generasi muda yang di buktikan dengan tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, serta seks bebas. Tidak hanya di luar lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah juga masih banyak siswa yang berperilaku tidak mencerminkan seorang peserta didik, berdasarkan observasi pada saat penelitian melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) Oktober 2020 yang telah dilakukan peneliti di SMAN 11 Muaro Jambi terdapat banyak siswa-siswi yang tingkah lakunya kurang baik, seperti kurangnya sikap siswa dalam menghargai guru ketika sedang belajar, tidak memberikan respon kepada guru saat pembelajaran melalui media *WhatsApp*, terdapat juga siswa-siswa yang tidak mau absen, serta banyak terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan ketika pembelajaran dilakukan hanya beberapa siswa saja yang merespon dan cukup aktif dalam belajar. Dan sangat terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi di lapangan dalam pembelajaran yang dilakukan

secara offline, seperti halnya banyak terdapat siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran, bahkan ketika guru sudah memberikan teguran hal tersebut masih saja masih diulangi oleh beberapa siswa, seperti bermain dengan teman yang berada di depannya (bercanda) masih ada siswa yang main hp di saat guru sedang menjelaskan materi di depan, sehingga sangat terlihat kurangnya *feed back* yang diberikan oleh siswa kepada guru saat pelajaran, selain itu ketika siswa diminta untuk memimpin doa ketika saat itu ketua kelas tidak masuk siswa yang lain banyak yang tidak mau memimpin doa, dan hal yang terjadi mereka saling menyuruh temannya satu sama lain untuk memimpin doa. Dan disisi lain ketika pengumpulan tugas masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan, guru harus mendapat teguran terlebih dahulu baru mengerjakan tugas, selain itu kurangnya tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas, karena banyak terdapat debu-debu yang menempel di jendela-jendela, disertai susunan bangku yang sedikit kurang rapi, dan masih terdapat juga siswa yang ketika menyampaikan pendapat atau bertanya menggunakan bahasa daerah

Merosotnya tingkah laku yang sesuai dengan nilai karakter pada diri peserta didik dapat di atasi dengan pendidikan. Pendidikan dapat mengubah individu, masyarakat bahkan bangsa menjadi lebih baik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (dalam Sujana, 2019:30). Dalam beberapa permasalahan karakter yang banyak terjadi dapat diperbaiki dengan adanya langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu ranah pendidikan.

Hal ini didukung oleh Mulyasa dalam Sujana, (2019:29) pendidikan ialah suatu proses yang terus berjalan dan tidak pernah berhenti (*never ending process*), sehingga dapat memberikan hasil yang berkualitas dan juga seimbang, yang berpedoman pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Oleh karena itu sangat diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai pendidikan, dan seiring berjalannya waktu pendidikan pun mulai dipandang secara filsafat yang lebih terarahkan pada kejelasan atas landasan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menambah wawasan pada setiap generasi ataupun individu, namun selain menambah wawasan pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter siswa agar menjadi generasi yang memiliki wawasan luas sekaligus akhlak yang baik. Oleh karena itu sangat diperlukannya penanaman pendidikan karakter dalam ranah pendidikan. Menurut David Elkind dan Freddy Sweet (dalam Mujiatun, 2018:339) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang sengaja dilakukan secara sadar agar dapat membantu manusia untuk lebih mudah memahami, peduli, dan dapat terlaksananya nilai-nilai yang inti. Penanaman nilai-nilai karakter sangat berpengaruh dalam pendidikan, hal ini dilakukan agar terciptanya nilai-nilai karakter yang positif dalam diri peserta didik.

Penanaman nilai karakter peserta didik suatu hal yang sangat dianggap penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Penanaman nilai karakter

dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menurut Widja dalam Zahro & Sumardi & Marjono (2017:3) suatu ilmu yang bertujuan supaya tiap peserta didik dapat menyadari bahwa ia merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang harus menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air yang diterapkan di dalam kehidupan baik itu nasional maupun internasional. Pendidikan sejarah memiliki nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang bertujuan untuk memberikan dasar dalam bertujuan untuk memberikan dasar dalam proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya dalam Zahro & Sumardi & Marjono, 2017:4). Dalam pembelajaran sejarah guru dapat menanamkannya melalui penyajian materi mengenai tokoh-tokoh sejarah agar peserta didik dapat meneladani dan mencontoh dari sifat tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tokoh sejarah yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pembelajaran sejarah yaitu Soeharto.

Soeharto ialah Presiden kedua Republik Indonesia. Beliau merupakan putra dari Kartosudiro dan Sukirah. Soeharto lahir pada tanggal 08 Juni 1921 di Kemesuk, tepatnya di Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu Soeharto semakin tumbuh besar dan sudah saatnya menikmati dunia pendidikan pada usianya yang ke delapan tahun Soeharto mulai masuk sekolah takala, namun masih sering pindah. Awalnya beliau disekolahkan di SD Puluhan, yang terletak di Godean. Kemudian pindah ke SD Pedes, hal ini dikarenakan ibunya dan suaminya (pak Pramono) pindah rumah ke Kemesuk Kidul. Namu Soeharto kembali dipindahkan lagi oleh ayahnya ke Wuryantoro, disana Soeharto dititipkan ditempat adik

perempuan dari Kartosudiro. Dan waktupun terus berjalan hingga sampai pada titik dimana beliau terpilih menjadi prajurit teladan di Sekolah Bintara, Gombang yang terletak di Jawa Tengah pada tahun 1941. Dan beliau resmi menjadi anggota TNI pada 05 Oktober 1945 (SOEHARTOMasa Bakti 1966-1998 dalam situs web keputakaan Presiden RI, 02/05/2021).

Nilai-nilai karakter Soeharto yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran sejarah yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran sejarah dikelas yaitu nilai karakter kepemimpinan, gotong royong, tanggung jawab dan nasionalis. Nilai-nilai karakter Soeharto penting diimplementasikan di sekolah, karna di samping peserta didik dapat mengetahui beliau adalah seorang Presiden RI yang kedua peserta didik juga dapat mengetahui karakter-karakter Soeharto yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan sikap watak dan karakter peserta didik bisa melalui implementasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh Soeharto dalam pembelajaran sejarah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dalam Kurikulum 2013 harus memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan moral peserta didik di zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Karakter Soeharto dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh Soeharto?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter tokoh Soeharto dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi?
3. Apa hambatan dan solusi implementasi nilai-nilai karakter Soeharto dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh Soeharto.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter tokoh Soeharto dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi.
3. Mengetahui hambatan dan solusi implementasi nilai-nilai karakter Soeharto dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas telah tercapai, maka di harapkan dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi, khasanah ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa serta sumbangan informasi mengenai nilai-nilai karakter Soeharto.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dan waka kurikulum serta waka kesiswaan agar dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya dimasa yang akan datang dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap dan kepribadian.

b. Kegunaan Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan apa saja nilai-nilai yang perlu dikembangkan untuk mendidik siswa agar menjadi warga Negara yang baik.

c. Kegunaan Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi diri bagi siswa terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana

perbuatan yang maupun buruk, sehingga peserta didik dapat lebih baik dalam bersikap di lingkungan sekolah.

d. Kegunaan Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian, serta menjadi salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian yang lebih relevan.